

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan yang telah diberikan kepada ibu hamil Ny. U, G3P2A0 dengan anemia sedang di Puskesmas Imogiri, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan pengkajian data subyektif pada Ny. U G3P2A0 umur 31 tahun usia kehamilan 32 minggu 1 hari dengan anemia sedang di PKM Imogiri 1 sesuai standar pelayanan asuhan kebidanan mengalami anemia sedang dengan keluhan utama lemas, mudah Lelah, dan lesu. Jarak kehamilan yang terlalu dekat jarak kehamilan Ny. U dengan anak terakhir kurang dari 2 tahun.
2. Berdasarkan pengkajian data obyektif pada Ny. U G3P2A0 umur 31 tahun usia kehamilan 32 minggu 1 hari dengan anemia sedang di PKM Imogiri 1 sesuai standar pelayanan asuhan kebidanan ditemukan bahwa Ny. U memiliki kenaikan berat badan 11 kg (dari 45 kg ke 56 kg) dan IMT 19 Selain itu, ditemukan dari keadaan umum ibu baik, konjungtiva pucat dan wajah tampak pucat, tidak ada keluhan berat, dan tidak ditemukan kuku sendok atau tanda berat lain. TFU hanya 23 cm, jauh di bawah normal untuk usia kehamilan 32 minggu, dan kadar hemoglobin (HB) Ny. U berada di bawah batas normal, yaitu 8,9 gr%, yang tergolong dalam kategori anemia sedang dengan risiko tinggi.
3. Berdasarkan analisis data pada Ny. U G3P2A0 umur 31 tahun usia kehamilan 32 minggu 1 hari dengan anemia sedang di PKM Imogiri 1 sesuai standar pelayanan asuhan kebidanan ditegakkan Diagnosa kebidanan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. U G3P2A0 usia kehamilan 32 minggu 1 hari dengan anemia sedang Di Puskesmas Imogiri 1 Imogiri Bantul Yogyakarta
4. Perencana asuhan kebidanan sesuai kebutuhan, yaitu beritahu ibu hasil pemeriksaan pada ibu, berikan KIE tentang anemia pada ibu hamil, nutrisi Tanda Bahaya Kehamilan TM III, pola istirahat, ketidaknyamanan TM III,

KB pada ibu, konsumsi tablet FE, berikan rujukan pada ibu untuk melakukan kunjungan ulang di RS

5. Berdasarkan implementasi asuhan kebidanan pada Ny. U G3P2A0 umur 31 tahun usia kehamilan 32 minggu 1 hari dengan anemia sedang di PKM Imogiri 1 sesuai standar pelayanan asuhan kebidanan. Meliputi penyuluhan, pemantauan ulang, serta dukungan nutrisi dan perilaku. Seperti memberitahu keadaan ibu bahwa ibu dalam kehamilan resiko tinggi anemia sedang, memberitahu ibu KIE tentang anemia pada ibu hamil, memberitahu ibu KIE tentang nutrisi pada ibu hamil dengan anemia, memberitahu ibu KIE tentang apa saja tanda bahaya kehamilan pada TM III, memberitahu ibu KIE tentang ketidaknyamanan kehamilan TM III, memberitahu ibu tentang pola istirahat yang tepat, memberikan KIE tentang KB pada ibu, memberitahu ibu untuk konsumsi tablet FE, memberikan rujukan pada ibu untuk melakukan kunjungan ulang di RS.
6. Evaluasi terhadap pencapaian asuhan kebidanan dilakukan selama tiga minggu dengan tiga kali kunjungan. Hasilnya menunjukkan ibu memahami kondisi dan edukasi yang diberikan, rutin makan makanan bergizi tinggi zat besi, patuh minum tablet Fe, mengenali tanda bahaya kehamilan, dan sudah dirujuk ke RS. Evaluasi selama tiga kali kunjungan ini menunjukkan hasil yang positif, dibuktikan dengan peningkatan kadar Hb menjadi 11,4 gr% serta pemahaman ibu yang meningkat terhadap kondisi dan pengelolaan anemia. Serta tidak ditemukan adanya dampak yang terjadi pada ibu maupun janinnya akibat anemia selama kehamilan ini.

## B. SARAN

### 1. Untuk Mahasiswa Kebidanan

Penulis diharapkan laporan ini bisa menjadi tambahan pengetahuan, terutama dalam memahami bagaimana cara memberikan asuhan kebidanan yang tepat pada ibu hamil yang mengalami anemia, memiliki jarak kehamilan yang terlalu dekat (kurang dari dua tahun), atau berisiko

mengalami gangguan tumbuh kembang janin (IUGR). Mahasiswa juga diharapkan dapat lebih terampil dalam menerapkan manajemen kebidanan berdasarkan kasus nyata di lapangan.

2. Untuk Tenaga Kesehatan di Fasilitas Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat menjadikan hasil laporan ini sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan (ANC). Terutama dalam hal pencegahan dan penanganan anemia, melalui edukasi gizi, pemantauan kadar hemoglobin (Hb), serta pemahaman tentang pentingnya jarak kehamilan yang ideal agar komplikasi selama kehamilan dan persalinan bisa dicegah.

3. Untuk Ibu Hamil

Ibu hamil disarankan agar rutin memeriksakan kadar Hb sejak awal kehamilan dan mengonsumsi makanan bergizi serta tablet zat besi sesuai anjuran. Selain itu, penting bagi ibu untuk memahami bahwa menjaga jarak kehamilan minimal dua tahun sangat membantu tubuh agar bisa pulih dan siap untuk kehamilan berikutnya, sehingga kesehatan ibu dan bayi tetap terjaga.

4. Untuk Puskesmas Imogiri 1 (Tempat Penelitian)

Diharapkan hasil laporan ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan pelayanan kebidanan, terutama dalam menangani kasus anemia pada ibu hamil. Puskesmas dapat memperkuat program edukasi kepada ibu hamil, meningkatkan pemeriksaan Hb secara rutin, serta mendorong penggunaan alat kontrasepsi setelah melahirkan agar jarak kehamilan bisa direncanakan dengan lebih baik.